

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *GROUP INVESTIGATION (GI)* TERHADAP HASIL BELAJAR IPS TERPADU SMP MUHAMMADIYAH 1 METRO

Yesi Budiarti

Pendidikan Ekonomi FKIP, Universitas Muhammadiyah Metro
Yesi.budiarti@yahoo.com

Abstract

The background is the number of students who have not yet reached the KKM score or have not yet completed the learning results of the Integrated Ips Class VIII B in the even semester of Muhammadiyah Middle School 1 Metro 2017/2018 Academic Year. In connection with these problems, the formulation of the problem is "is there any influence on the use of cooperative learning model group type learning on the integrated learning outcomes of Ips Class VIII Even Semester 1 Metro Middle School 2017/2018 academic year". The study aims to determine the effect of the use of cooperative learning model learning group type on the Integrated Ips learning outcomes of grade VIII students in the even semester of Muhammadiyah 1 Metro Middle School 2017/2018 academic year. The subject of this study was the eighth grade students of Muhammadiyah Middle School 1 Metro 2017/2018 Academic Year. It is an experimental research with instruments in the form of multiple choice questions which amount to 20 and are calculated using the reliability test reliability test. Knowing whether there is influence of the use of cooperative learning model group type learning on Integrated Social Studies learning outcomes of class VIII students, namely by using a simple linear regression formula. The test calculation results show that it can be seen that $t_{count} > t_{table}$ and table can be seen on the G table, at a significance level of 5%, which is $3.77 > 1.71$. And a significant level of 1% is $3.77 > 2.48$, which can be seen in the list of G statistics tables. Thus H_0 is rejected and H_a is accepted. Thus it can be concluded that there is a positive effect on the use of cooperative learning model learning group types on Integrated Social Studies learning outcomes in class VIII Muhammadiyah 1 Metro Middle School 2017-2018.

Keywords: *Integrated IPS Learning Outcomes, Learning Model (Group Investigation).*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam perkembangan dan pembangunan suatu negara. Tanpa pendidikan sangat tidak mungkin suatu Negara dapat berkembang dan maju. Negara dikatakan maju dalam segala bidang baik dalam bidang politik, ekonomi, sosial, teknologi ataupun yang lainnya tidak terlepas dari peran pendidikan. Hal ini dikarenakan dengan pendidikan akan melahirkan para

cendekiawan yang dapat memberikan kontribusi yang positif kepada Negara.

Disadarinya akan peranan pendidikan yang sangat penting di dalam usaha memenuhi kebutuhan serta tuntutan yang dihadapi oleh suatu negara khususnya Indonesia yang sedang giat melaksanakan pembangunan di segala aspek kehidupan, membawa akibat dunia pendidikan kita dihadapkan kepada masalah-masalah yang kompleks yang pada akhirnya hal tersebut akan mengarah kepada tuntutan yang

mendasar, yaitu usaha peningkatan mutu pendidikan nasional.

Usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional tersebut, telah banyak dilaksanakan kegiatan-kegiatan untuk meningkatkan mutu tersebut. Hal ini dapat kita lihat dengan banyaknya usaha-usaha perubahan dan perbaikan-perbaikan pada sistem pendidikan. Dimana usaha perbaikan dan perubahan ini mencakup berbagai aspek, kebijaksanaan, kurikulum, personil ataupun segi material.

Salah satunya pembelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang diajarkan siswa mulai dari sekolah tingkat dasar sampai perguruan tinggi. Pembelajaran IPS bukan hanya sekedar penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip saja tetapi juga

merupakan suatu proses penemuan yang nyata.

Pembelajaran IPS seharusnya dapat memberikan kesempatan kepada siswa bereksplorasi, berfikir, dan memperoleh kesempatan berdiskusi, berkomunikasi, dan berinteraksi dengan teman sejawat dan berkerja sama secara kelompok. Untuk itu pembelajaran IPS hendaknya menggunakan model pembelajaran yang membawa siswa ke dalam situasi yang nyata, di mana siswa dapat melihat dan membuktikan sendiri pengetahuan berdasarkan fakta yang ada serta memperoleh pengalaman kongkret.

Hasil pra survei yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 1 Metro diperoleh data tentang hasil belajar IPS, siswa kelas VIII semester ganjil.

Tabel 1. Nilai mid semester ganjil Mata Pelajaran IPS Terpadu peserta didik Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Metro.

NO	Kelas	KKM	Kategori ketuntasan belajar	Jumlah siswa	Persentase (%)	Jumlah keseluruhan	
						siswa	Persentas (%)
1`	VIII B	≥ 75	Tuntas	8	29,6	27	100%
		≤ 75	Belum Tuntas	19	70,4		

Sumber : Hasil pra survey diambil dari daftar nilai mid semester ganjil Mata Pelajaran IPS Terpadu seluruh Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Metro Tahun pelajaran 2017/2018

Berdasarkan data tersebut di atas, menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik untuk mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII semester ganjil SMP Muhammadiyah 1 Metro banyak peserta didik yang belum tuntas dalam belajar IPS Terpadu

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh positif penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Group*

Investigation (GI) terhadap hasil belajar IPS Terpadu Peserta Didik Kelas VIII Semester genap SMP Muhammadiyah 1 Metro Tahun pelajaran 2017/2018.

Menurut Isjoni (2013:8) “Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang meliputi tiga ranah , yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik” dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku peserta didik yang

meliputi ranah kognitif, afektif, psikomotorik dan hasil dari suatu tindakan belajar yang dilakukan oleh peserta didik.

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran secara berkelompok dimana siswa di tuntut untuk bekerjasama untuk mencapai tujuan belajar. Menurut Isjoni (2013:15) *Cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar. Dapat disimpulkan bahwa *cooperative learning* suatu bentuk pembelajaran dengan sejumlah peserta didik sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda.

Model pembelajaran *cooperative learning* tipe *group investigation (GI)* merupakan model pembelajaran secara berkelompok untuk menuntut para siswa memiliki kemampuan berfikir baik. Menurut Huda (2013:292) “Metode *group investigation* yaitu salah satu metode kompleks dalam pembelajaran kelompok yang mengharuskan siswa untuk menggunakan skill berfikir”. Menurut Suyadi (2013:75) “Metode ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi ataupun dalam keterampilan proses kelompok”.

Menurut Hamdayama (2016:120-121), bahwa dalam *group investigation*, para peserta didik melalui enam langkah dalam pelaksanaannya, yaitu

- a. Menyeleksi topik
- b. Merencanakan kerja sama
- c. Mengimplementasi
- d. Menganalisis dan Sintesis
- e. Menyajikan Hasil Akhir
- f. Evaluasi

Kelebihan Model pembelajaran Tipe *Group Investigation (GI)*

Kurniasih dan Sani (2015:73) mendeskripsikan beberapa kelebihan metode pembelajaran *Group Investigation*, yaitu sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *group investigation* memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa
2. Penerapan model ini mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
3. Pembelajaran yang dilakukan membuat suasana saling bekerjasama dan berinteraksi antar siswa dalam kelompok tanpa memandang latar belakang.
4. Model ini juga melatih siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi dan mengemukakan pendapatnya.
5. Memotivasi dan mendorong siswa agar aktif dalam proses belajar mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran.

Kelemahan Model pembelajaran Tipe *Group Investigation*

Model Pembelajaran *Group Investigation* selain memiliki kelebihan juga terdapat beberapa kelemahan, yaitu:

1. Model pembelajaran *group investigation* merupakan model pembelajaran yang kompleks dan sulit untuk dilaksanakan dalam pembelajaran kooperatif.
2. Metode ini membutuhkan waktu yang lama

METODE PENELITIAN

Dasarnya rancangan penelitian merupakan keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang hal-hal yang akan dilakukan dan yang akan dijadikan

pedoman selama dalam penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat pengaruh, yang mengkaji pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Penelitian ini mencari bagaimana pengaruh penggunaan model pembelajaran cooperative tipe group investigation terhadap hasil belajar ips terpadu yang menggunakan metode eksperimen design yaitu pretest posttest control group design dalam desain ini terdapat kelas eksperimen dan kelas control yang akan peneliti lihat perbedaan pencapaian antara ke dua kelas tersebut.

1. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan tahapan-tahapan yang ditempuh dalam penelitian dari awal sampai akhir. Prosedur penelitian ini terdiri dari:

a. Tahap Persiapan

- 1) Mengadakan survei ke sekolah yang dijadikan obyek penelitian
- 2) Menetapkan sampel kelas eksperimen dan kelas
- 3) Mempelajari kurikulum pembelajaran IPS Terpadu dan buku ajar

- 4) Menyiapkan ringkasan materi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

- 5) Menyusun soal-soal evaluasi *Pre-tes* dan *Post-Test*

b. Tahap Pelaksanaan Perlakuan (*Treatment*) Penelitian

- 1) Memberikan *Pre-tes* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol
- 2) Guru membimbing serta memantau peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol
- 3) Setelah melaksanakan *Pre-tes*, memberikan *Post-Test*

c. Tahap Akhir Penelitian

- 1) Menganalisis data hasil pengujian dari *Pre-tes* dan *Post-Test*.
- 2) Membandingkan hasil pengujian dari tes awal (*Pre-tes*) dengan tes akhir (*Post-Test*) antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- 3) Menyimpulkan hasil penelitian.

HASIL PEMBAHASAN PENELITIAN

Tabel 2. Presentase hasil belajar IPS Terpadu pada siswa kelas eksperimen.

No	Interval nilai	Kategori	Evaluasi <i>Pretest</i>		Evaluasi <i>Posttest</i>	
			Jumlah Siswa	Presentase	Jumlah Siswa	Presentase
1	≥ 75	Tuntas	5	18,52	23	85,19
2	< 75	Belum Tuntas	22	81,48	4	14,81
Jumlah			27	100	27	100

Sumber: Hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII B Semester Genap di SMP Muhammadiyah 1 Metro dari hasil penelitian.

Tabel 3. Presentase hasil belajar IPS Terpadu pada kelas kontrol .

No	Interval nilai	Kategori	Evaluasi <i>Pretest</i>		Evaluasi <i>Posttest</i>	
			Jumlah Siswa	Presentase	Jumlah Siswa	Presentase
1	≥ 75	Tuntas	6	22,2	14	51,8
2	< 75	Belum Tuntas	21	77,8	13	48,2
Jumlah				100	27	100

Sumber: Pengolahan Data

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui hasil belajar ips terpadu siswa dari kelas eksperimen dan kelas kontrol, bahwa pada tahap ini kelas eksperimen hasil evaluasi uji *pretest*, siswa yang mencapai tuntas belajar hanya 5 siswa (18,5%) sedangkan siswa yang belum mencapai tuntas hasil belajar adalah 22 siswa (81,48%) dan hasil evaluasi *posttest* siswa yang mencapai tuntas belajar 23 siswa (85,19%) sedangkan siswa yang belum mencapai tuntas hasil belajar adalah 4 siswa (14,81%).

Pada tahap ini kelas kontrol hasil evaluasi uji *pretest*, siswa yang mencapai tuntas belajar hanya 6 siswa (22,2%) sedangkan siswa yang belum mencapai tuntas hasil belajar adalah 21 siswa (77,8%) dan hasil evaluasi *posttest* siswa yang mencapai tuntas belajar 14 siswa (51,8%) sedangkan siswa yang belum mencapai tuntas hasil belajar adalah 13 siswa (48,2%) dari total keseluruhan 27 siswa.

Dengan demikian dapat menunjukkan bahwa pada tahap evaluasi uji *posttest* di kelas eksperimen mengalami peningkatan. Setelah siswa mendapatkan *treatment* atau perlakuan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *group investigation*, kegiatan belajar siswa menjadi lebih aktif dan minat belajar siswa lebih meningkat. Dilihat dari hasil evaluasi

pretest dan *posttest* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan paparan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa dengan penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *group investigation* pada pembelajaran ips terpadu di kelas VIII B di respon dengan positif. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran ini efektif. Hal tersebut dapat dilihat dari perbandingan hasil evaluasi *pretest* dan *posttest*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis pengumpulan data dalam penelitian, penulis dapat menyimpulkan bahwa dari 27 siswa yang diberikan perlakuan (*treatment*) menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Group Investigation (GI)* siswa yang hasil belajar IPS Terpadu termasuk dalam kategori tuntas sebanyak 23 siswa atau sebesar 85,19%, sedangkan siswa yang hasil belajar IPS Terpadu termasuk dalam kategori belum tuntas sebanyak 4 siswa atau sebesar 14,81% kelas VIII B SMP Muhammadiyah 1 Metro tahun pelajaran 2017/2018.

Berdasarkan pengujian dengan menggunakan rumus regresi linier sederhana diperoleh $a = 23,0691$, $b = 0,8508$, sehingga dengan demikian

$\hat{Y} = a + bX$, adalah $\hat{Y} = 23,0691 + 0,8508 X$. Kemudian, dari hasil analisis yang dilakukan maka terbukti bahwa ada pengaruh yang positif penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *group investigation* terhadap hasil IPS Terpadu pada siswa kelas VIII B SMP Muhammadiyah 1 Metro tahun pelajaran 2017/2018.

Hal ini dibuktikan dengan perhitungan analisis data dapat diketahui bahwa nilai tersebut $t_{hitung} > t_{tabel}$, dan terlihat bahwa pada taraf signifikan 5% yaitu $3,77 > 1,71$. Dan taraf signifikan 1% yaitu $3,77 > 2,48$, yang dapat dilihat pada daftar G tabel statistik. Dengan demikian maka hipotesis diterima.

Berdasarkan kesimpulan yang penulis uraikan di atas, dan untuk perbaikan proses pembelajaran IPS Terpadu itu sendiri, maka sesuai dengan hasil penelitian yang telah penulis laksanakan maka penulis akan menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan Siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran terutama dalam penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Group Investigation (GI)*, harapannya dengan cara seperti ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Dalam meningkatkan hasil belajar siswa diharapkan guru menjadi fasilitator dan motivator sehingga peserta didik menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran dan penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Group Investigation*, sangat perlu untuk dilakukan sehingga peserta didik memiliki kompetensi terhadap materi

yang diajarkan dan kompetensi dalam hal memberdayakan semua komponen pembelajaran, sehingga seluruh elemen pembelajaran dapat bersinergi dalam mencapai tujuan pembelajaran yang dimaksud.

3. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa diharapkan sekolah dapat memberikan fasilitas atau sarana dan prasarana yang memadai agar pendidik maupun siswa dapat lebih bersemangat dan nyaman ketika proses pembelajaran berlangsung.

Dengan tiga hal tersebut di atas mudah-mudahan dapat bermanfaat dengan baik untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamdayama, Jumanta. 2016. *Metodologi Pengajaran*, Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran Dan Pembelajaran*, Yogyakarta : PUSTAKA BELAJAR.
- Isjoni, 2013. *Cooperative Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Kurniasih, Imas dan Sani, Berlin. 2015. *Model Pembelajaran*. Kata Pena
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidik an Karakter*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.